
Implementasi Karakter Disiplin melalui Muatan Pembelajaran PPKN di SD N Glagah

INFO PENULIS INFO ARTIKEL

Lia Salihah
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Ananda Novia Khairana
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
noviakhairanaananda@gmail.com

Ida Megawati
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

ISSN: 2807-7474
Vol. 4, No. 1, April 2024
<http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj>

© 2024 Unsultra All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Salihah, L., Khairana, A. N., & Megawati, I. (2024). Implementasi Karakter Disiplin melalui Muatan Pembelajaran PPKN di SD N Glagah. *Sultra Educational Journal*, 4 (1), 22-27.

Abstrak

Implementasi karakter disiplin melalui konten pembelajaran PKN di SD N Glagah. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa penanaman karakter disiplin siswa di SD N Glagah belum terlaksana secara optimal. Pentingnya pendidikan karakter khususnya karakter disiplin dapat diimplementasikan melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan penerapan strategi berupa metode multiple intelligence dan penggunaan media pembelajaran seleksi, dengan strategi yang digunakan akan membentuk karakter siswa berupa moral knowing, moral feeling & loving, punishment, moral acting, habituation, advising, dan moral modeling. Berdasarkan kajian pustaka, dengan harapan akan terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kualitas siswa yang berkarakter disiplin yang bermanfaat bagi seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kata Kunci: Implementasi, karakter, disiplin, PPKN

Abstract

Implementation of disciplinary characters through Civics learning content at SD N Glagah. Based on the results of observations it showed that the instilling the character of students discipline at SD N Glagah has not been implemented optimally. The importance of character education, especially disciplinary character which can be implemented through Pancasila and Citizenship Education with the implementation of a strategy in the form of multiple intelligence methods and the use of selection learning media, with this strategy used will shape the character of students in the form of moral knowing, moral feeling & loving, punishment, moral acting, habituation, advising, and moral modeling. Based on the literature review, for the hope there will be a significant increase in the quality of students with a disciplinary character that is beneficial to all aspects of national and state life.

Keywords: Implementation, character, discipline, PPKN

A. Pendahuluan

Muatan pembelajaran PPKn merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa sekolah dasar. PPKn dijadikan mata pelajaran wajib dengan alasan pentingnya membangun dan membentuk karakter siswa yang berkebangsaan Indonesia. Melihat pentingnya pendidikan karakter di era globalisasi saat ini, penanaman karakter bagi siswa sekolah dasar perlu dimulai sejak dini. Salah satu karakter yang sangat penting ialah karakter disiplin, sebagai landasan untuk membentuk karakter siswa yang berkebangsaan Indonesia. Disiplin adalah sebuah karakter yang mencerminkan perilaku taat, patuh, dan tertib terhadap peraturan yang berlaku di lingkungannya. Disiplin akan menciptakan sebuah pola kebiasaan dalam diri seseorang, sehingga seseorang tersebut akan konsisten terhadap dirinya sendiri untuk menaati peraturan (Rosma, 2016 :43-53).

Dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa, perlu adanya kerjasama dan hubungan yang baik antara siswa, guru, dan orang tua sehingga dapat tercipta kolaborasi untuk menciptakan tingkah laku anak. Perlu adanya stimulus sebagai rangsangan yang berupa contoh-contoh yang baik dari guru maupun orang tua, edukasi pentingnya karakter disiplin bagi anak, dan membiasakan untuk selalu berkarakter disiplin dimanapun anak berada. Salah satu contohnya adalah disiplin dalam ketepatan waktu. Hal ini dapat dilihat dari kedatangan siswa ke sekolah, apakah tepat waktu atau sering terlambat. Kedisiplinan siswa saat ke sekolah juga merupakan faktor yang dapat dipengaruhi dari lingkungan keluarga, sehingga keluarga memegang peran penting dalam menciptakan karakter disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru dapat berperan untuk turut menciptakan karakter disiplin di dalam kelas dengan ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, melaksanakan piket kelas, dan kesesuaian seragam sekolah sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan sekolah. Segala upaya ini, bertujuan untuk menjadikan siswa berkarakter disiplin yang sesuai dengan nilai yang berkebangsaan Indonesia.

Tu'u (dalam Yanuarita, 2011:19) berpendapat bahwa disiplin di sekolah bertujuan agar menciptakan perilaku siswa yang tidak menyimpang, membantu siswa dalam menyesuaikan dan membantu siswa agar memahami lingkungan, dalam menjaga keseimbangan siswa satu dengan siswa yang lain, memotivasi siswa agar dapat mengerjakan hal-hal yang baik dan benar, serta siswa akan membiasakan diri belajar hidup dengan lebih baik lagi, berkarakter positif dan dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya. Pada muatan pembelajaran PPKn siswa diajarkan tentang nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila yang dapat membentuk dan menumbuhkan karakter disiplin siswa. (Amelia dkk, 2021) supaya siswa dapat memiliki perilaku yang baik maka siswa juga harus menjalani kehidupan yang baik dalam sekolah maupun di luar sekolah dan dapat menjadi generasi penerus bangsa yang berprestasi, beriman, bermoral, dan dapat berkarakter disiplin dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga, adanya penerapan muatan pembelajaran PPKn diharapkan dapat membentuk karakter disiplin siswa menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada hari Selasa, 20 September 2022 menunjukkan bahwa penanaman karakter disiplin siswa di SD N Glagah masih belum dilaksanakan secara maksimal. Hal ini dapat dinilai dari ketepatan dan kedisiplinan siswa saat upacara bendera hari senin. Masih terdapat beberapa siswa yang terlambat untuk mengikuti upacara bendera. Siswa yang terlambat tersebut tidak hanya siswa itu saja namun bergantian dari satu siswa ke siswa yang lainnya. Karena tidak ada *punishment* yang berarti membuat siswa tidak mengindahkan peraturan sekolah termasuk mengenai kedisiplinan waktu. Apabila siswa yang terlambat mengikuti upacara tidak diperbolehkan masuk kedalam lingkungan sekolah selama upacara bendera masih berlangsung. Kemudian, siswa akan dikumpulkan di lapangan upacara untuk diberi peringatan dari bapak ataupun ibu guru. Hal itu dapat mengurangi siswa yang terlambat dan memberikan efek jera pada siswa.

Melihat pentingnya karakter disiplin bagi siswa khususnya pada jenjang sekolah dasar, maka dibutuhkan upaya guru guna menumbuhkan karakter disiplin pada siswa dalam proses pembelajaran PPKN. Disiplin seyogyanya diterapkan oleh siswa ketika berada dimana saja dan kapan saja, sehingga dapat membentuk kebiasaan-kebiasaan dan pribadi yang berjiwa disiplin. Sehingga, siswa yang telah memiliki karakter disiplin yang baik akan diterima oleh seluruh warga sekolah maupun warga masyarakat. Oleh sebab itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai implementasi karakter disiplin melalui muatan pembelajaran PPKn di SD N Glagah.

B. Hasil dan Pembahasan

Implementasi Karakter Disiplin melalui Muatan Pembelajaran PPKn di SD N Glagah

Menurut Santoso (2013:24) berpendapat bahwa implementasi merupakan langkah dan proses nyata guna melaksanakan pelatihan yang sedang dibuat. Adapun pendapat lain dari Fullan (2014:6) implementasi merupakan proses penerapan atau pelaksanaan suatu gagasan atau program kegiatan yang baru bagi objek yang diharapkan mampu menghasilkan perubahan baik bagi dirinya maupun bagi sekitarnya. Maka, dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah sebuah tindakan atau pelaksanaan dari rencana yang tersusun secara rinci dan matang dengan baik. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap memenuhi kriteria dan sesuai rencana serta tujuan yang ingin dicapai.

Pendidikan karakter adalah salah satu tujuan penting yang harus dicapai dalam dunia pendidikan khususnya pada jenjang sekolah dasar. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter merupakan bagian tak terpisahkan untuk pembentukan jati diri individu sehingga mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Salah satu tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peserta didik mengenai hal yang baik dan yang buruk dari sebuah aktivitas yang dilakukan. Para pendidik dituntut untuk menumbuhkan karakter peserta didik dengan melaksanakan praktik secara langsung pada kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu aspek dalam pendidikan karakter yang penting diterapkan dalam dunia pendidikan ialah karakter disiplin.

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: character) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti "to engrave" (Kevin Ryan & Karen E. Bohlin, 1999). Kata "to engrave" dapat diterjemahkan "mengukir, melukis" (John M. Echols dan Hassan Shadily, 1995). Makna ini dapat dikaitkan dengan persepsi bahwa karakter adalah lukisan jiwa yang termanifestasi dalam perilaku. Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan "tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Makna seperti itu menunjukkan bahwa karakter identik dengan kepribadian atau akhlak

Menurut Manz (2003: 23) disiplin merupakan cabang ilmu pengetahuan yang membahas cara pengendalian diri dan karakter. Ada terdapat banyak pendapat yang dikemukakan oleh para ahli untuk mendeskripsikan kedisiplinan. Salah satunya yang mengemukakan bahwa kedisiplinan berasal dari kata disiplin, adalah sikap mental yang disertai dengan kerelaan untuk mematuhi semua ketentuan peraturan dan norma yang berlaku dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab (Gunarsa, 2008). Dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah kesadaran untuk melakukan hal dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapa pun.

Dengan adanya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) diharapkan dapat memberikan perhatian terhadap perkembangan sikap, moral dan nilai perilaku siswa. PPKn merupakan pembelajaran yang dekat dengan kehidupan sehari-hari karena di dalamnya mengajarkan untuk menjadi warga Negara yang baik yang menjunjung tinggi nilai Pancasila sebagai dasar Negara Indonesia (Rahayu, 2017: 1).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan nasionalisme dan mencetak generasi yang berkepribadian bangsa sesuai dengan pandangan hidup, falsafah, ideology, dan dasar Negara itu Pancasila. Selain Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi sebagai wadah pendidikan nilai dan moral. Dengan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila sehingga dapat membentuk karakter dan moral siswa yang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila (Parawansa, 2021: 8052).

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah dasar yang bertujuan untuk meningkatkan nasionalisme dan mencetak generasi yang berkepribadian sesuai dengan pandangan hidup, falsafah, ideology, dan dasar Negara itu Pancasila.

Menurut Rahayu (2017 : 3-6) tujuan dan manfaat Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang harus dicapai oleh semua siswa dan pendidik khususnya pada tingkat sekolah dasar adalah sebagai berikut:

1. Menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila

Pancasila merupakan ideology dan dasar Negara Indonesia, sehingga segala hal yang berkaitan dengan kenegaraan bahkan peraturan perundang-undangan mengacu pada nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila sangat penting diberikan sejak dini

- untuk membentuk generasi yang paham akan nilai luhur Pancasila dan dapat mengimplementasikannya di kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
2. Membantu memahami arti sebenarnya dari Pancasila
Dalam kehidupan bernegara masih banyak warga Negara yang belum sepenuhnya memahami makna sesungguhnya dari pancasila. Lima sila yang terkandung dalam Pancasila dapat dihafalkan, namun tidak semua warga Negara dapat memahami arti dan makna sesungguhnya dari sila-sila tersebut.
 3. Membantu individu untuk mencintai Negara Indonesia
Salah satu cara untuk mencintai Negara Indonesia adalah dengan mengenal negaranya dan ideologi yang dianutnya. Maka dari itu sebagai warga Negara yang baik dan mencintai Negara Indonesia harus memahami landasan ideologis yang membentuk Indonesia.
 4. Agar individu dapat berperilaku sesuai dengan isi dari setiap butir Pancasila
Pancasila memiliki lima sila yang berbeda yang masing-masing sila tersebut memiliki penjabaran atau makna yang berbeda-beda. Maka dari itu adanya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan mampu membantu untuk memahami makna dari masing-masing sila Pancasila sehingga mampu menciptakan sikap dan karakter yang sesuai dengan butir-butir Pancasila.
 5. Individu dapat mengamalkan Pancasila di segala kondisi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan media yang diharapkan dapat membantu warga negara Indonesia dalam mengamalkan segala macam nilai karakter dan perilaku yang sejalan dengan Pancasila di kondisi apapun.
 6. Pedoman menjadi warga Negara yang baik
Pancasila merupakan pandangan hidup atau pedoman yang berisikan tentang bagaimana menjadi warga Negara yang baik. Oleh karena itu pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan penting diajarkan agar siswa memiliki pedoman yang tepat.
 7. Memahami ideologi bangsa Indonesia
Pancasila adalah ideologi bangsa Indonesia yang merupakan ide atau gagasan untuk mendasari atau memecahkan suatu permasalahan. Sehingga ketika mempelajari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tidak hanya mengenai nilai, norma dan karakter akan tetapi juga dapat memahami ideologi bangsa Indonesia.
 8. Membangun karakter warga Negara yang bermartabat
Salah satu tujuan dan manfaat Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ialah untuk membangun karakter warga Negara Indonesia yang bermartabat dan berintegritas dalam menjalankan sistem kehidupan berbangsa dan bernegara.
 9. Mewujudkan kehidupan yang bermoral
Kehidupan bermoral dapat diwujudkan melalui pemahaman nilai-nilai pancasila yang dapat dipelajari dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Implementasi Karakter Disiplin melalui Pembelajaran PPKn

Permasalahan pendidikan yang terjadi di era globalisasi akan memberatkan guru yaitu pada implementasi pendidikan karakter disiplin, tugas guru tidak hanya fokus untuk mencerdaskan peserta didik tetapi juga mendidik peserta didik agar menjadi pribadi yang baik, kreatif, terampil, berprestasi, dan disiplin. Sehingga diperlukan adanya karakter disiplin yang diimplementasikan melalui muatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Karakter disiplin dapat diimplementasikan melalui muatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Hal ini selaras dengan pendapat Dewi dan Suresman (2021) yang mengatakan bahwa salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang dapat digunakan sebagai media pengimplementasian terutama karakter disiplin adalah mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dengan adanya implementasi pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar tentu akan membawa dampak positif bagi siswa, guru, pihak sekolah maupun orang tua. Siswa akan mempunyai motivasi dan semangat belajar yang tinggi, sikap yang jujur, peduli terhadap sesama dan lingkungannya, bertanggung jawab, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki keteguhan untuk menjadi manusia berkepribadian yang baik.

Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tugas dan tantangan guru lebih dari mencerdaskan siswa saja akan tetapi juga harus membentuk karakter siswa yang berkepribadian baik yaitu dengan implementasi melalui muatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, karena pembelajaran tersebut dianggap memiliki dampak positif bagi penguatan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan tuntutan perkembangan zaman

dimana krisis moral akan menghancurkan kualitas generasi muda bangsa Indonesia dengan adanya pengaruh globalisasi dalam bidang politik, ekonomi, social, budaya, pertahanan, keamanan dan teknologi.

Strategi Mengimplementasikan Karakter Disiplin melalui Pembelajaran PPKn

Dalam mewujudkan pendidikan karakter disiplin strategi yang dapat dilakukan untuk mewujudkannya adalah dengan melalui pendidikan kewarganegaraan. Hal itu dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Multiple Intelligence* bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan peserta didik (Omer 2013). Hal ini sejalan dengan pendapat dari Karimah (2015) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran dalam mewujudkan pendidikan karakter adalah dengan menggunakan metode diskusi, praktik lapangan, ceramah, demonstrasi, dan simulasi. Selain menggunakan strategi tersebut hal yang perlu diperhatikan lainnya adalah penggunaan dan pemilihan media pembelajaran yang digunakan.

Menurut Cahyono (2016) strategi yang digunakan untuk mengimplementasikan pembentukan karakter peserta didik adalah *moral knowing*, strategi *moral feeling & loving*, strategi *punishment*, strategi *moral acting*, strategi pembiasaan, strategi menasihati, dan strategi *moral modelling*. Berikut penjelasan mengenai beberapa strategi diatas.

a. *Moral knowing*

Merupakan sebuah strategi dengan cara memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai nilai-nilai karakter.

b. *Moral feeling & loving*

Strategi guna menumbuhkan rasa dan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya moral dalam pendidikan.

c. *Punishment*

Strategi dengan pemberian hukuman akan membuat peserta didik jera dan tidak akan mengulangi kesalahan atau pelanggaran yang pernah dilakukannya.

d. *Moral acting*

Strategi yang diimplementasikan dengan cara pemberian contoh dan suri tauladan yang baik dari guru terhadap peserta didik.

e. Strategi pembiasaan

Yaitu pemberian stimulus secara berkala yang diberikan oleh guru kepada peserta didik guna membiasakan peserta didiknya untuk memiliki karakter yang baik.

f. Strategi menasehati

Dengan memberikan penjelasan mengenai pentingnya dampak dan manfaat mengenai karakter yang dimiliki peserta didik.

g. *Moral modelling*

Guru sebagai panutan dan sumber nilai bagi peserta didiknya yang senantiasa melakukan revolusi terhadap pembaharuan kurikulum yang ada.

dengan adanya berbagai macam strategi diatas maka pengimplementasian pendidikan karakter cocok dengan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Hambatan dalam Mengimplementasikan Karakter Disiplin melalui Pembelajaran PPKn

Menurut Rusmana (2019) hambatan dalam pengaplikasian pendidikan karakter di sekolah dasar adalah factor siswa, orang tua dan lingkungan. Untuk meminimalisir hambatan yang ada yaitu dengan cara selalu memberikan peringatan kepada peserta didik untuk senantiasa berbuat baik, saling peduli, memotivasi, dan memberikan teguran apabila mengetahui adanya pelanggaran. Pihak guru dan sekolah seharusnya dapat saling berkoordinasi kepada orang tua siswa untuk mencari cara yang paling efektif untuk menerapkan karakter disiplin bagi anak.

Hambatan lainnya ialah berasal dari kesadaran dan kemauan dari dalam diri peserta didik untuk mau dan rela mengimplementasikan karakter disiplin baik ketika di sekolah maupun di kehidupan masyarakatnya. Media pembelajaran, sarana dan prasarana yang memfasilitasi proses belajar mengajar tidak mendukung dan kurang memadai sehingga menjadikan kurang maksimalnya pengimplementasian pendidikan karakter disiplin.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang dapat menghambat implementasi karate disiplin bagi peserta didik di sekolah dasar. Antara lain berasal dari dalam diri siswa, fasilitas sekolah, sikap guru dan orang tua yang kurang maksimal. Sehingga perlu adanya kolaborasi antara semua pihak baik peserta didik, guru, pihak sekolah dan masyarakat untuk saling mengingatkan dan memberikan teguran terhadap kesalahan agar mengimplementasikan karakter disiplin dapat diminimalisir hambatannya.

Dari kajian telaah pustaka yang dikemukakan oleh beberapa ahli diatas penulis mendapatkan hasil mengenai beberapa teori tentang implementasi karakter disiplin melalui muatan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara lebih mendalam. Berdasarkan teori-teori tersebut penulis berharap karakter disiplin siswa dapat diimplementasikan dan diberikan penguatan melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Harapannya agar terjadi peningkatan kualitas siswa yang signifikan dengan karakter disiplin yang bermanfaat bagi segala aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Nasib bangsa Indonesia kedepan bergantung pada kualitas generasi muda yang seharusnya diwujudkan sejak usia sekolah dasar, salah satunya dengan pengimplementasian karakter disiplin melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

C. Simpulan

Disiplin adalah kesadaran untuk melakukan hal dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapa pun. Pendidikan karakter adalah salah satu tujuan penting yang harus dicapai dalam dunia pendidikan khususnya pada jenjang sekolah dasar. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter merupakan bagian tak terpisahkan untuk pembentukan jati diri individu sehingga mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah dasar yang bertujuan untuk meningkatkan nasionalisme dan mencetak generasi yang berkepribadian sesuai dengan pandangan hidup, falsafah, ideology, dan dasar Negara itu Pancasila.

Terdapat beberapa strategi dalam pembentukan karakter disiplin yaitu *moral knowing*, strategi *moral feeling & loving*, strategi *punishment*, strategi *moral acting*, strategi pembiasaan, strategi menasihati, dan strategi *moral modelling*.

Berdasarkan kajian literatur, harapannya agar terjadi peningkatan kualitas siswa yang signifikan dengan karakter disiplin yang bermanfaat bagi segala aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Nasib bangsa Indonesia kedepan bergantung pada kualitas generasi muda yang seharusnya diwujudkan sejak usia sekolah dasar, salah satunya dengan pengimplementasian karakter disiplin melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

D. Referensi

- Amelia, F. S. (2020). Peranan Pembelajaran PPKn dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter pada Siswa Kelas VIII di Mts Miftahul Ulum Sitiaji . *Edunesia*, 82-88.
- Cahyono, H. (2016). Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Religius. 35-43.
- Omar, N. (2013). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Manager Pendidikan*, 464-468.
- Parawansa, E. D. (2021). Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar (SD) . *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (Vol. 5 No. 3), 8050-8054.
- Rahayu, A. S. (2017). *Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan PPKn*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rosma, E. (2016). Hubungan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh . *Jurnal Pesona Dasar*, 43-53.
- Rusmana, A. (2019). Pendidikan Karakter di Sekolah. *Edification Journal 1 (1)*, 127-137. <https://doi.org/10.37092/ej.v1i1.89>.
- Santoso. (2013). *Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Kencana.